

**PEMAHAMAN AYAT TENTANG *TABARRUJ* DALAM *TAFSIR MARÂH LABÎD* KARYA SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DAN *AN-NUR* KARYA
PROF. DR. TEUNGKU M. HASBI ASH-SHIDDIEQY**

SKRIPSI

**OLEH
RISKA ARYANTI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2023 M/1445 H**

**PEMAHAMAN AYAT TENTANG *TABARRUJ* DALAM *TAFSIR MARÂH LABÎD* KARYA SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DAN *AN-NUR* KARYA
PROF. DR. TEUNGKU M. HASBI ASH-SHIDDIEQY**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
(S. Ag)

Oleh

**Riska Aryanti
190103020151**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
BANJARMASIN
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Aryanti
NIM : 190103020151
Tempat/Tanggal Lahir : Tariwin, 10 Agustus 2001
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "*PEMAHAMAN AYAT TENTANG TABARRUJ DALAM TAFSIR MARAH LABID KARYA SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DAN AN-NUR KARYA PROF. DR. TEUNGKU M. HASBI ASH-SHIDDIEQY*" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 13 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Riska Aryanti

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PEMAHAMAN AYAT TENTANG TABARRUJ DALAM TAFSIR MARAH
LABID KARYA SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DAN AN-NUR KARYA
DR. TEUNGKU M. HASBI ASH-SHIDDIEQY**

Disusun dan diajukan oleh:

Riska Aryanti
NIM. 190103020151

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Tim Penguji

Pembimbing



Dr. Saifuddin, M.Ag.
NIP. 197108211997031003

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Riza Saputra, MA
NIP. 1989102520190310106

Scanned with CamScanner

PENGESAHAN




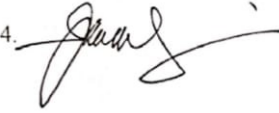
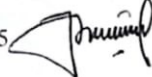
PEMAHAMAN AYAT TENTANG TABARRUJ DALAM TAFSIR MARÂH
LABĪD KARYA SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DAN AN-NUR KARYA
PROF. DR. TEUNGKU M. HASBI ASH-SHIDDIEQY

Dipersembah dan disusun oleh

Riska Aryanti
NIM. 190103020151

Telah diajukan pada Tim Penguji
Pada Jum'at, Tanggal 21 Juli 2023

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Norhidayat, S.Ag., M.A	1. 
2. Bashori, M. Ag	2. 
3. Dr. Saifuddin, M. Ag	3. 
4. Riza Saputra, M.A	4. 
5. H. Hanafi, M.A	5. 

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Antasari Banjarmasin



Dekan, Dzikri Nirwana, M.Ag
197812272003121002

Scanned with CamScanner

ABSTRAK

Riska Aryanti. 190103020151. Pemahaman Ayat Tentang *Tabarruj* dalam *Tafsir Marâh Labîd* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani dan *An-Nur* Karya Prof. Dr. Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Pembimbing Dr. Saifuddin M.Ag. Pada Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. 2023.

Kata Kunci: *Tabarruj, Marâh Labîd, An-Nur*

Hukum Islam senantiasa menjadi hukum yang berlaku dalam berbagai masyarakat muslim. Dan di antara salah satu aturan hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah larangan *tabarruj*. *Tabarruj* adalah tindakan seorang wanita yang memperlihatkan perhiasan dan keindahan tubuhnya kepada laki-laki yang bukan mahramnya, yang mana terkeluar daripada syari'at-syari'at pemakaian dalam Islam yang telah mewajibkannya untuk ditutup. Sementara itu Nabi Saw berusaha melepaskan belenggu tradisi jahiliah pada saat itu dengan mengangkat harkat perempuan. Sehingga penulis ingin meneliti pemahaman ayat tentang *tabarruj* dalam *Tafsir Marâh Labîd* karya Syekh Nawawi Al-Bantani dan *Tafsir An-Nur* karya Prof. Dr. Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian telaah pustaka ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber data primer yaitu *Tafsir Marâh Labîd* dan *An-Nur* serta data sekunder berupa buku-buku yang relevan. Objek kajian peneliti dengan membandingkan *Tafsir Marâh Labîd* karya Syekh Nawawi Al-Bantani dan *An-Nur* karya Prof. Dr. Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Analisis data penelitian ini adalah analisis isi dan analisis deskripsi-komparasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) QS. Al-Nûr/24: 31, persamaan kedua mufassir terdapat pada kesepakatan larangan menampakkan perhiasan. Sedangkan perbedaannya terdapat Syekh Nawawi berpendapat bahwa perhiasan itu ada tiga macam perkara yakni pakaian, perhiasan emas, dan *make up*. Sedangkan Hasbi berpendapat bahwa perhiasan itu ialah yang menjadi tempat perhiasan seperti tempat pemakaian kalung. (2) QS. Al-Ahzâb /33: 33, persamaannya adalah tentang larangan *tabarruj* kepada istri-istri nabi, agar apabila mereka keluar tidak memakai perhiasan yang berlebihan seperti perhiasan berlebihan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada makna *tabarruj*, menurut Syekh Nawawi ialah memakai perhiasan orang-orang kafir jahiliah dahulu yaitu, berkain tipis dan berwarna mencolok. Sedangkan menurut Hasbi ialah *tabarruj* mengacu pada larangan kepada istri-istri Nabi untuk tidak memperlihatkan hiasan-hiasan yang dipakainya dan kecantikan tubuhnya kepada lelaki lain. (3) QS. Al-Nûr/24:60, persamaan kedua mufassir dalam ayat ini ialah membolehkan kepada para perempuan tua untuk menanggalkan pakaian luar (kerudung). Sedangkan perbedaannya Syekh Nawawi berpendapat bolehnya melepaskan kain kerudung mereka sedangkan menurut Hasbi boleh tidak memakai kerudung dan tidak menutup rapat pangkal dadanya serta tidak menampakkan hiasan-hiasan emas.

MOTO

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita yang shalihah”. (HR. Muslim)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur bagi Allah SWT, karena atas rahmat dan inayah-Nya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada manusia yang agung, yaitu Nabi Muhammad SAW, beserta kepada seluruh keluarga dan sahabat yang senantiasa bershalawat kepada baginda Rasulullah SAW hingga mendapatkan syafa'atnya di hari perhitungan kelak yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan diridhoi oleh-Nya.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ini “Pemahaman Ayat Tentang *Tabarruj* dalam *Tafsir Marâh Labîd* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani dan *An-Nur* Karya Prof. Dr. Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy”. Skripsi ini akan membantu penulis memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan kursus dan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana agama dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Skripsi ini merupakan persembahan terbaik dari penulis yang tentu saja tidak menutup kemungkinan masih terdapat berbagai kekurangan di dalamnya. Hal demikian seperti kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca secara umumnya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak sekali dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari berbagai

sumber. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A. selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin yang sudah berperan dalam perkembangan mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin

2. Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari selaku menjadi Dekan sangat Memudahkan akses untuk Mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir.

3. Bapak Riza Saputra M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Bapak H. Hanafi, M.A selaku Sekretaris Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Antasari berperan penting dalam pemberkasan.

4. Bapak Dr. Saifuddin M.Ag selaku Pembimbing yang telah banyak membimbing penulis dan menentukan arah penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Kepada Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin beserta para staf yang telah membantu dan melengkapi literatur, baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

7. Ayahanda tercinta H. Fahrur Razi. Terimakasih banyak atas diberikannya kesempatan ananda menuntut ilmu di UIN Antasari Banjarmasin. Semoga ilmu

yang ananda dapatkan di sini bermanfaat. Dan atas setiap do'a yang selalu dipanjatkan dan motivasi yang diberikan pada ananda.

8. Untuk ibuku tercinta, Ibu HJ. Laila Isnawati, terimakasih atas do'a yang selalu dipanjatkan di setiap sholatnya dan motivasi yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1.

9. Serta terima kasih kepada teman-teman dan sahabat yang telah berpartisipasi dalam memberikan doa, motivasi, bantuan dan saran semasa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya semoga Allah SWT memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi siapapun yang membacanya, sebagai khazanah ilmu dan telaah diri. *Aamiin*

Riska Aryanti

NIM. 190103020151

TRANSLITERASI ARAB

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	H	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	ه	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	`
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	A	Fathah
ـِ	I	Kasrah
ـُ	U	Dhammah

Kata sandang Contoh : (الرِّجَالُ) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, (الدِّوَانُ) *al-dîwân*

bukan *ad-dîwân*.

Syiddah: misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut :

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَيَ	Ai	a dan i
ـَاوُ	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	Â	a dengan topi diatas
بِي	Î	i dengan topi diatas
بُو	Û	u dengan topi diatas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsyah maupun huruf kamariah. Contoh :) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl* dan *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

4. Syiddah (*Tasydîd*)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ﷲ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsyah. Misalnya kata (الضَّرُّورَةُ) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika ta marbûthah terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 dibawah). Hal ini sama juga berlaku pada ta marbûthah tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbûthah tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَة	<i>Tharîqah</i>
2	الْجَامِعَة الْإِسْلَامِيَّة	<i>Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah</i>
3	وَحْدَة الْوُجُود	<i>Wahdah al-wujûd</i>

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut digunakan, dengan mengikuti ketentuan berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam PUEBI sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Samd al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Din al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>dzahaba al-ustâdzu</i>
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	<i>tsabata al-ajru</i>
الْحُرُكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	<i>al-ḥarakah al-'ashriyyah</i>
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>asyhadu an lâ ilâha illa Allâh</i>
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	<i>mawlânâ Malik al-Shâlih</i>
يُؤْتِرِكُمْ اللَّهُ	<i>yu'tsirukum Allâh</i>
الْمُظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	<i>al-mazhâhir al-'aqliyyah</i>
حُبُّ الْإِسْطِطْلَاعِ	<i>ḥub al-istithlâ'</i>
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	<i>al-mâddah al-mashnû'ah min al-hayawân</i>
طَرَفُ الْعَيْنِ	<i>tharf al-'ayni</i>
الْمُسَاهَمَةُ	<i>al-musâhamah</i>
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	<i>Man salaka thariqân</i>

8. Singkatan-Singkatan

Swt.,	: <i>Subhânahu wa Ta'alâ</i>
Saw.,	: <i>Shallâ Allâhû 'alayhi wa Sallam</i>
Q.S	: Qur'an Surah
Vol.	: Volume
Dkk	: Dan kawan-kawan
H.R	: Hadis Riwayat
Prof.	: Profesor
Dr.	: Doktor
M. Ash-Shiddieqy	: Muhammad Ash-Shiddieqy

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Metodologi Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Pengertian <i>Tabarruj</i>	17
B. <i>Tabarruj Jahiliah Al- 'Ula</i>	20
C. <i>Tabarruj</i> Ketika Islam Datang di Zaman Rasulullah	23
D. <i>Tabarruj</i> Era Kontemporer.....	25
E. Bentuk-Bentuk <i>Tabarruj</i>	27
F. Etika Berpakaian dalam Islam.....	30

BAB III BIOGRAFI SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DAN PROF. DR. TEUNGKU M. HASBI ASH-SHIDDIEQY.....34

- A. *Tafsir Marâh Labîd* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani34
 - 1. Riwayat Syekh Nawawi Al-Bantani34
 - 2. Sejarah Penulisan Kitab *Marâh Labîd*38
 - 3. Sistematika Kitab *Tafsir Marâh Labîd*39
 - 4. Metode dan Corak Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani dalam *Tafsir Marâh Labîd*40
 - 5. Karya-Karya Syekh Nawawi Al-Bantani42
- B. *Tafsir An-Nur* Karya Prof. Dr. Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy42
 - 1. Riwayat Prof. Dr. Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy42
 - 2. Sejarah Penulisan Kitab *Tafsir An-Nur*45
 - 3. Sistematika Penulisan Kitab *Tafsir An-Nur*46
 - 4. Metode dan Corak Penafsiran Prof. Dr. Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam *Tafsir An-Nur*47
 - 5. Karya-Karya Prof. Dr. Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy50

BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN PENAFSIRAN ANTARA KITAB *MARÂH LABÎD* DAN *AN-NUR*.....53

- A. Penafsiran Ayat-ayat *Tabarruj* Surat al-Nûr/24: 3153
 - 1. Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani54
 - 2. Penafsiran Prof. Dr. Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy58
- B. Penafsiran Ayat-Ayat *Tabarruj* Surat Al-Ahzâb /33: 3362
 - 1. Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani63
 - 2. Penafsiran Prof. Dr. Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy65
- C. Penafsiran Ayat-Ayat *Tabarruj* Surat al-Nûr/24: 6067
 - 1. Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani67
 - 2. Penafsiran Prof. Dr. Teungku M. Hasbi Ash-Shiddieqy68
- D. Hasil Analisis70
 - 1. Persamaan dan Perbedaan Mufassir dalam Qur'an Surat al-Nûr/24: 31 Tentang Perhiasan70

2. Persamaan dan Perbedaan Mufassir dalam Qur'an Surat Al-Ahzâb /33: 33 Tentang Larangan <i>Tabarruj</i>	74
3. Persamaan dan Perbedaan Mufassir dalam Qur'an Surat al-Nûr/24:60 Tentang Perempuan Tua yang Boleh Menanggalkan Kerudung.....	75
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89